

**Judul** : Kunjungan ke AS: Pimpinan Dewan Dianggap Boroskan Anggaran  
**Tanggal** : Minggu, 06 September 2015  
**Surat Kabar** : Koran Tempo  
**Halaman** : 2

KUNJUNGAN KE AS

# Pimpinan Dewan Dianggap Boroskan Anggaran

**Sekretaris Jenderal DPR diminta transparan.**

**Purwanto**

[purwanto@tempo.co.id](mailto:purwanto@tempo.co.id)

**JAKARTA** — Kunjungan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Setya Novanto bersama sembilan anggota rombongan selama 12 hari ke Amerika Serikat dianggap sebagai pemborosan anggaran. Ada potensi kemahalan harga dalam sistem penganggaran perjalanan dinas karena memakai sistem *lump sum*. “Ini bentuk pemborosan negara,” kata Sekretaris Jenderal Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra) Yenny Sucipto, dalam keterangan tertulisnya, kemarin. “Apalagi saat nilai tukar dolar naik.”

Setya Novanto bersama sembilan anggota rombongan DPR melakukan perjalanan dinas ke Amerika Serikat selama dua pekan. Salah satu agenda yang tersebar di media sosial memperli-

REUTERS / LUCAS JACKSON



**Setya Novanto**

hatkan Setya mendatangi deklarasi calon Presiden Amerika Serikat dari Partai Republik, Donald Trump. Beberapa jepretan foto mereka selama di Amerika Serikat tersebar di media sosial, termasuk lewat akun Twitter Fadli Zon.

Anggota DPR dari Fraksi Golkar, Nurul Arifin, mengatakan rombongan pimpinan DPR yang pergi ke Amerika Serikat terdiri atas 14 orang. Rombongan tersebut memiliki agenda selain bertemu dengan Donald Trump pada 2 September lalu, yakni silaturahmi dengan parlemen Amerika Serikat, memberikan *keynote speech* di hadapan Asosiasi Bisnis Indonesia-Amerika Serikat,

serta menemui diaspora Indonesia di Los Angeles. “Kami hanya membangun relasi bisnis dalam rangka memperkuat investasi Trump di Indonesia,” kata dia.

Mereka melawat selama dua pekan di ibu kota Amerika Serikat, Washington, DC. Selama lawatan itu, mereka menjadi pembicara diskusi tata kelola pemerintahan di The United States-Indonesia Society dan di Kedutaan Besar Republik Indonesia. “Jadi tak ada bentuk kunjungan politik dalam agenda kami,” kata Nurul.

Fitra menghitung dana yang dihabiskan untuk perjalanan ini mencapai Rp 4,63 miliar. Besaran dana tadi dihitung berdasarkan biaya tiket, uang saku, dan ongkos sewa hotel selama 12 hari. Dalam hitungan itu, biaya pesawat sekali jalan ke Amerika Serikat mencapai US\$ 14.428 atau sekitar Rp 203 juta (kurs US\$ 1=14.160), uang saku US\$ 527 per anggota rombongan atau sekitar Rp 7,5 juta, serta ongkos sewa hotel per malam US\$ 1.312,02 atau sekitar Rp 15,58 juta.

Menurut Fitra, biaya total

perjalanan tersebut bisa lebih dari Rp 10 miliar, yang mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan tentang Standar Biaya Masukan 2015. “Dengan mengasumsikan ada tambahan berbagai tunjangan,” kata Yenny.

Fitra mengkritik Dewan karena tak transparan soal biaya perjalanan dinas Ketua DPR kali ini. Sekretaris Jenderal DPR diminta membuka rincian dana yang digunakan dalam perjalanan dinas tersebut. “DPR, melalui Sekjennya, bahkan tidak menjelaskan tujuan perjalanan dinas itu beserta semua anggarannya,” kata Yenny. “Fitra akan menagih akuntabilitas anggaran ini setelah mereka pulang.”

Adapun Kepala Bagian Tata Usaha Ketua Dewan Hani Tahapari mengakui pertemuan dengan Trump bukanlah kunjungan resmi kenegaraan. “Memang tidak ada jadwal resmi untuk bertemu (Trump). Tapi biasa saja, ya, bertemu dengan rekan sesama politikus,” kata Hani, di kantornya.

● YOLANDA RYAN ARMINDYA | MAHARDIKA Satria | FRANCISCO R. | PUR